

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan melalui kegiatan operasional yang efektif, karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi mampu berkompetisi dengan para pesaingnya dan mempertahankan pangsa pasar di tengah perlombaan industri yang semakin ketat (Sumarauw dkk, 2020). Berkembangnya industri yang pesat menimbulkan banyak masalah dalam industri manufaktur yang salah satunya ialah mengenai tata letak yang dapat berimbas pada pengeluaran biaya dan efisiensi produksi, dimana perancangan tata letak peralatan pabrik dan produksi ialah sebuah faktor penting dalam meningkatkan kinerja produksi, pemakaian peralatan, mesin, material bahan baku, sumber daya manusia, dan industri manufaktur (Kusnadi dkk, 2021).

Pemulihan ekonomi pasca pandemi membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin menguat, sehingga perusahaan harus memiliki strategi dalam pelayanan untuk memengaruhi keputusan pembelian konsumen, dalam hal ini baik perusahaan jasa ataupun manufaktur membutuhkan keserasian dalam setiap aktivitas bisnisnya. Kegiatan Produksi memiliki peran yang sangat penting dalam menjawab permintaan pasar dengan langkah yang efektif dan efisien, menghindari pemborosan. Oleh karena itu, diperlukan pengambilan keputusan yang terintegrasi dalam proses produksi (Pondaag dkk, 2019).

Salah satu yang harus diperhatikan guna menjaga efisiensi kinerja ialah *layout warehouse* atau tata letak gudang sebab dalam setiap aktivitas bisnis khususnya produksi tentu berhubungan erat dengan Gudang (Trimintarsih dan Triharso, 2021). Penataan tata letak yang baik merupakan poin penting dalam memastikan daya tahan perusahaan dan bersaing dengan kompetitor usaha, dengan tujuan mengurangi perpindahan material, merencanakan waktu produksi dengan lebih efektif, menyelesaikan pesanan tepat waktu untuk menghindari keterlambatan, memastikan kelancaran aliran produksi, serta memenuhi kebutuhan dalam persaingan bisnis (Widiastuti dkk, 2021).

Secara khusus gudang adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan material yang memiliki administrasi khusus, dengan batas yang jelas dan memiliki sistem pengamanan. Umumnya menurut Lembaga Manajemen Pergudangan (2008) gudang merupakan sebuah tempat untuk menyimpan dengan fungsi guna tempat persediaan sebelum diproses lebih lanjut. Gudang juga diartikan sebagai tempat untuk menyimpan barang, baik itu material mentah (*raw materials*) yang akan diproses ke tahap selanjutnya, maupun produk jadi (*finished goods*) yang siap dikirim pada pelanggan (Saidatuningtyas dan Primadhani, 2021). Pada dasarnya, fungsi pergudangan adalah untuk menyimpan material dengan jumlah yang banyak dan untuk jangka waktu tertentu, dan informasi dapat mempermudah pengelolaan serta pengawasan barang *inbound* dan *outbound* dari *warehouse*; meskipun kini terdapat beberapa perusahaan pergudangan yang masih mengadaptasi proses *manual* dalam dokumen *inbound customer* serta lainnya (Arwan dkk, 2021).

Manajemen pergudangan yang efektif dirancang untuk memperbaiki proses produksi dengan mengoptimalkan aktivitas pergudangan, terutama penanganan bahan atau *material handling* di dalam gudang (Putri dan Nurcaya, 2019). Manajemen pergudangan merupakan sebuah pengetahuan yang mengatur penyimpanan hingga pengeluaran barang dalam gudang melalui proses pengaturan barang masuk dan keluar (Wangke dkk, 2018). Dengan adanya Manajemen Gudang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan penataan tata letak barang maupun bahan baku yang disimpan didalamnya sehingga proses pengambilan dan pencarian barang maupun bahan baku produksi dapat dilaksanakan secara lebih efisien.

Persediaan bahan baku ialah sebuah sumber daya yang paling penting bagi perusahaan dalam proses produksi dan kerapihan dalam pengaturannya adalah kunci keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang baik (Sujarwo dan Subandoro, 2021). Penataan material menjadi penting sebab jika material ditempatkan jauh dari pintu masuk atau keluar barang, maka waktu dan jarak yang diperlukan untuk pengambilan barang tersebut akan lebih banyak diperlukan, pengaturan tata letak yang baik di gudang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional gudang (Saidatuningtyas dan Primadhani, 2021). Perusahaan manufaktur harus mengelola persediaan bahan baku produksi dengan baik dan tepat, termasuk merencanakan jumlah persediaan dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihan, serta menghindari fluktuasi jumlah persediaan akibat permintaan konsumen yang tidak menentu (Sujarwo dan Subandoro, 2021).

Perencanaan tata letak yang baik untuk penempatan bahan baku harus memperhatikan ketersediaan bahan yang mudah dijangkau dan jarak pemindahan yang minimal untuk mengurangi biaya perpindahan dan total biaya operasional gudang bahan baku, serta meningkatkan efisiensi pemakaian ruang dan waktu kegiatan (Harma dan Sudra, 2020). Penempatan barang dalam gudang merupakan aktivitas yang terkait dengan cara penempatan sebuah barang, sedangkan secara keseluruhan, tata letak mengatur semua fasilitas produksi agar mencapai jarak transportasi minimum, gerakan balik minimal, penggunaan lahan minimal, struktur aliran produksi maksimal, keseimbangan pada area perakitan, dan fleksibilitas untuk perluasan di masa depan (Waluyo dkk, 2021).

Salah satu metode penataan tata letak Gudang yang cocok untuk memperpendek jarak pengambilan bahan baku adalah metode *dedicated storage* yang digunakan untuk pengelompokan material berdasarkan kecepatan pergerakan produk *fast moving*, *slow moving*, dan *very slow moving* dan memperpendek jarak antara produk-produk tersebut di dalam gudang (Isnaeni dan Susanto, 2022). Dengan mengelompokkan dan mengklasifikasikan produk berdasarkan aktivitas serta membuat area blok dengan mengadaptasi metode *dedicated storage* yang terklasifikasi, para pegawai akan lebih mudah dalam proses pengambilan serta penyimpanan produk, sehingga ruang di dalam gudang akan dimanfaatkan dengan lebih efisien (Setyawan dan Fauzi, 2020). Metode *dedicated storage* diawali dengan melakukan pengklasifikasian material, menganalisis banyaknya

perpindahan barang yang masuk, menganalisis total tempat penyimpanan dan jarak perpindahan barang, melakukan perhitungan biaya *material handling* awal, menyusun prioritas kegiatan perpindahan, merancang perbaikan *layout* gudang material, dan melakukan evaluasi pada usulan perbaikan *layout* gudang (Adisuwiryo dkk, 2019).

PT. Mekar Usaha Dayatama merupakan perusahaan yang menyediakan produk dalam bidang karoseri kendaraan niaga yang memiliki tempat penyimpanan atau Gudang. Namun, dalam observasi yang dilakukan oleh penulis dalam kurun waktu lima bulan dalam pelaksanaan kegiatan magang terhadap penempatan *material* di gudang menunjukkan bahwa penyusunan bahan baku masih dilaksanakan dengan cara yang cukup konvensional, belum teratur dan kurang rapi seperti penempatan *material* yang seringkali keluar-masuk ditempatkan pada wilayah yang jauh dari pintu keluar-masuk yang mengakibatkan ketidakefektifan pengambilan bahan baku.

Ketidakteraturan penempatan *material* yang ada menyebabkan pekerja dan operator produksi kesulitan dalam mengambil *material* yang berimbas dalam produktifitas yaitu menghambat waktu produksi, dimana target produksi yang ditetapkan adalah pengerjaan dalam kurun waktu dua minggu, namun realitanya menurut SPV Gudang rata-rata pengerjaan satu unit produk menghabiskan waktu tiga minggu. Dalam studi yang diterbitkan oleh Karabulut dan Altuntas (2018) di jurnal "*International Journal of Production Research*," efisiensi pengambilan bahan baku diidentifikasi sebagai elemen kunci dalam manajemen rantai pasokan yang sukses. Ketidaksempurnaan

dalam pengambilan bahan baku yang menyebabkan ketidakstabilan waktu produksi dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk ketidakstabilan dalam proses produksi, peningkatan biaya operasional, dan penurunan kepuasan pelanggan.

Oleh karena itu, PT. Mekar Usaha Dayatama perlu menyelesaikan masalah ketidakteraturan dalam penyusunan bahan baku dalam Gudang dengan cara perencanaan ulang layout gudang bahan baku yang lebih terklasifikasi dan tertata dengan tujuan jarak pengambilan *material* produksi dapat lebih pendek guna meningkatkan efisiensi operasional produksinya. Pengaturan *layout* dengan metode tertentu memiliki keuntungan dalam beberapa hal diantaranya kemudahan dalam mencari material yang dibutuhkan, efisiensi kegiatan operator pada aktivitas masuk dan keluar barang, pengurangan jarak antara lokasi penyimpanan hingga meningkatkan kapasitas area penyimpanan di dalam gudang. Karenanya, diperlukan suatu usulan perencanaan menangani tata letak gudang PT. Mekar Usaha Dayatama agar kegiatan produksi dapat berjalan lebih efisien dengan kemudahan pengambilan bahan baku untuk menunjang proses produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya maka rumusan masalah dalam penulisan penelitin ini ialah :

1. Bagaimana *layout* Gudang bahan baku yang diterapkan pada PT Mekar Usaha Dayatama?

2. Bagaimana efisiensi pengambilan bahan baku produksi dengan *layout* yang diterapkan oleh gudang bahan baku PT.Mekar Usaha Dayatama?
3. Apa saja kendala dalam efisiensi aktivitas pengambilan material pada gudang penyimpanan bahan baku PT. Mekar Usaha Dayatama?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis *layout* Gudang bahan baku yang diterapkan pada PT Mekar Usaha Dayatama
2. Untuk menganalisis efisiensi pengambilan bahan baku dengan *layout* yang diterapkan oleh gudang bahan baku PT.Mekar Usaha Dayatama.
3. Untuk menganalisis kendala dalam efisiensi aktivitas pengambilan material pada gudang penyimpanan bahan baku PT. Mekar Usaha Dayatama

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam Penulisan Penelitian Tugas Akhir ini harapannya memiliki kegunaan bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Meningkatkan pemahaman mengenai *problem* yang sedang diteliti, meningkatkan kemampuan analisis terhadap suatu masalah yang ada dalam ruang lingkup penelitian, ikut serta dalam menghasilkan kontribusi ilmiah dalam bentuk publikasi yang dapat dibaca, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam bidang yang sedang diteliti oleh penulis khususnya

tentang efektivitas *layout* gudang bahan baku dengan penerapan metode *Dedicated storage* di PT. Mekar Usaha Dayatama.

Meningkatkan kualitas pendidikan di program studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan Administrasi Logistik dengan membantu meningkatkan kemampuan penelitian dan mengembangkan kurikulum yang lebih relevan, hasil dari penelitian ini kedepannya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, membantu membangun jaringan akademik dengan institusi lain sehingga dapat membuka peluang kerjasama dalam penelitian yang memiliki relevansi dengan bidang ilmu kelogistikan di masa depan.

2. Kegunaan Praktis

Membantu perusahaan dengan memberikan kontribusi yang tepat dan inovatif bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keberhasilan perusahaan khususnya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyimpanan bahan baku dengan penerapan tata letak gudang yang optimal dan penggunaan metode *dedicated Storage*, perusahaan dapat mempercepat proses penyimpanan dan pengambilan bahan baku. Sehingga dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan, rekomendasi tersebut juga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat dan strategis serta meningkatkan citra positif di mata masyarakat dan dunia pendidikan.